

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT
DI DESA BONTOSUNGGU KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**

**NURUL FADHILA RASYID
105961110117**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT
DI DESA BONTOSUNGGU KECAMATAN TAMALTEA
KABUPATEN JENEPONTO**

**NURUL FADHILA RASYID
105961110117**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu(S-1)**

20/08/2021

1 exp.
Gerb-Alumni

R/0075/AGB/21 CD
RAS
P'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Nurul Fadhila Rasyid


Stambuk : 105961110117


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Amruddin, S.Pt, M.Pd., M.Si.
NIDN.0922076902



Nadir, S.P., M.Si.
NIDN.0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Maqiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Nurul Fadhila Rasyid

Stambuk : 105961110117

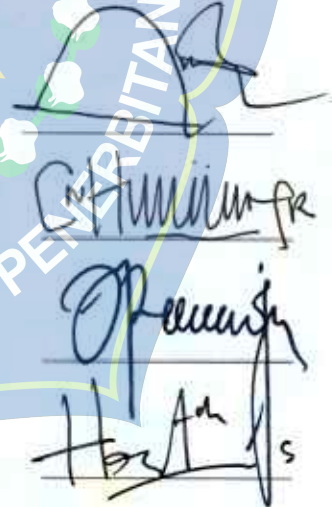
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tandatangan

1. Dr. Amruddin, S.Pt, M.Pd., M.Si.
Ketua Sidang
2. Nadir, S.P., M.Si.
Sekretaris
3. Dr. Sri Madiyah, S.P., M.P.
Anggota
4. Hamzah, S.P., M.P.
Anggota



Tanggal Lulus : 04 Agustus 2021

ABSTRAK

NURUL FADHILA RASYID, 105961110117. Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan peran modal sosial dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih atau ditentukan secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi penyajian data, reduksi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto diawali dengan pembibitan, penanaman di laut dan pemanenan pasca panen yang dilakukan oleh petani hanya sampai pengeringan saja. Adapun modal sosial yang dianut oleh petani dan pedagang dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (1) Kepercayaan rasa saling percaya ini tumbuh dan berakar dari nilai-nilai yang melekat pada budaya masyarakat, salah satu unsur terpenting dalam kepercayaan adalah adanya perilaku jujur, toleransi, dan adil. (2) Norma merupakan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis norma sosial yang dianut oleh petani terbentuk melalui tradisi yang selalu dilakukan oleh petani. (3) Jaringan sosial yang masih mempunyai ikatan erat dan kental melalui saling tukar informasi selain itu dengan adanya jaringan maka petani mudah melakukan penjualan hasil usahatannya (4) Hubungan Timbal Balik yang masih dilakukan baik petani maupun pedagang yaitu saling membantu baik dalam segi tenaga maupun modal maka dapat memudahkan pekerjaan petani rumput laut dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam berusahatani rumput laut.

Kata Kunci : modal sosial, rumput laut, usahatani, peran

ABSTRACT

NURUL FADHILA RASYID, 105961110117. *The Role of Social Capital in Seaweed Farming in Bontosunggu Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. Supervised by AMRUDDIN and NADIR.*

This study aims to determine the management and role of social capital in seaweed farming in Bontosunggu Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency.

This study used a purposive sampling technique for taking informants, namely informants who were selected or determined intentionally. Data analysis techniques used descriptive qualitative analysis include data presentation, reduction, and drawing conclusions.

The results showed that the management of seaweed in Bontosunggu Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency started with seeding, planting at sea and post-harvest harvesting carried out by farmers only until drying. The social capital adopted by farmers and traders in seaweed farming in Bontosunggu Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency (1) This mutual trust grows and is rooted in the values inherent in the culture of the community, one of the most important elements in trust is the behavior honest, tolerant and fair. (2) Norms are rules that are expected to be obeyed and followed by the community, both written and unwritten, social norms adopted by farmers are formed through traditions that are always carried out by farmers. (3) Social networks that still have close and strong ties through the exchange of information in addition to the existence of a network, it is easy for farmers to sell their farm products (4) Reciprocal relationships that are still carried out by both farmers and traders are helping each other both in terms of energy and capital it can facilitate the work of seaweed farmers in completing their work in seaweed farming.

Keywords: *social capital, seaweed, farming, role*

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto"** Adalah benar hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua data atau informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang dibuktikan maupun tidak diterbitkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2021

Nurul Fadhila Rasyid
105961110117

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat ALLAH Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang perombak zaman yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman kepintaran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amruddin, S. Pt, M. Pd., M.Si. Selaku pembimbing utama dan Nadir, S. P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah MaSkassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua Ayahanda Alm Abd Rasyid, dan Ibunda Suhartini, kakak dan adikku serta keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Sahabat tecinta dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan support dan do'aserta membantu penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Makassar, 17Juni2021

Nurul Fadhila Rasyid

DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Budaya Rumput Laut..... | 7 |
| 2.2 Konsep Usahatani..... | 9 |
| 2.3 Teori Modal Sosial..... | 11 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 19 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 22 |

| | |
|--|----|
| III. METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 25 |
| 3.2 Teknik Penentuan Informan | 25 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 27 |
| 3.6 Definisi Operasional | 28 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 30 |
| 4.1 Keadaan Geografis | 30 |
| 4.2 Keadaan Demografis | 31 |
| 4.3 Sarana dan Prasarana Umum | 32 |
| 4.4 Keadaan Pertanian | 33 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 5.1 Identitas Informan | 35 |
| 5.2 Pengelolaan Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 40 |
| 5.3 Peran Modal Sosial Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 42 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 6.1 Kesimpulan | 59 |
| 6.2 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | 64 |
| RIWAYAT HIDUP | 73 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kajian Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2. | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Dan Jenis Kelamin di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 33 |
| 3. | Jumlah Sarana Dan Prasarana Pertanian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 34 |
| 4. | Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 36 |
| 5. | Tingkatan Pendidikan Informan di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 37 |
| 6. | Pengalaman Berusahatani di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 38 |
| 7. | Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Informan di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Skema Kerangka Penelitian Tentang Peran Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 25 |
| 2. | Jaringan Sosial Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 54 |
| 3. | Hubungan Timbal Balik Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Daftar Panduan Wawancara Penelitian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 63 |
| 2. | Peta Lokasi Penelitian | 66 |
| 3. | Identitas Informan Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 67 |
| 4. | Dokumentasi Wawancara Bersama Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto | 67 |
| 5. | Surat Izin Penelitian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto..... | 69 |
| 6. | Hasil Uji Turnitin..... | 74 |
| 7. | Kartu Kontrol Bimbingan..... | 76 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama. Modal sosial diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan anggotanya. Seperti yang dikatakan oleh Bank Dunia, ia percaya bahwa modal sosial mengacu pada dimensi kelembagaan, hubungan yang dibangun, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan itu adalah perekat yang mempersatukan anggota kelompok. Skala modal sosial yang terus berkembang dalam suatu masyarakat mengandung nilai, norma, dan pola interaksi sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari anggotanya (Supriono 2008).

Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara eksportir penting di Asia karena rumput laut tumbuh dan tersebar hampir diseluruh perairan Indonesia. Mayoritas rumput laut Indonesia, di ekspor dalam bentuk tanpa pengolahan lebih lanjut (Setiawati, 2007). Peluang pengembangan rumput laut tentunya sangat menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan melakukan usaha budidaya.

Sulawesi selatan merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia dengan kontribusi sekitar 30 % lebih terhadap produksi nasional. Rumput laut juga merupakan hasil produksi terbesar perikanan budidaya Sulawesi

Selatan yaitu sebesar 70 % kontribusi dari produk perikanan lainnya. Selama 2015 realisasi produktif. Sulawesi Selatan mencapai 2.826.536 ton, atau sekitar 97 % dari target produksi 2.866.199 ton (Departemen Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan, 2016)

Rumput laut adalah sumber daya hayati yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai mata pencarian, bahkan beberapa wilayah menjadikan- nya sebagai mata pencarian utama. Rumput laut merupakan salah satu komoditas sumber daya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan serta biaya produksinya rendah. Hal ini memicu banyak masyarakat Indonesia yang melakukan budidaya rumput laut ini. Negara- negara maju memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, salah satunya sebagai bahan baku untuk kosmetik.

Eucheuma cottonii atau *Kappaphycus alvarezii* adalah jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di negara Asia Pasifik termasuk Indonesia. Indonesia telah meningkatkan produksi jenis ini dari 25.000 ton pada tahun 2001 menjadi 55.000 ton pada tahun 2004 (McHugh, 2006).

Selama ini modal sosial telah terbukti berkontribusi dalam setiap upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sangat memerlukan modal sosial yang dianggap mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun di negara maju (Vipriyanti, 2011). Modal sosial telah terbukti dapat memfasilitasi individu maupun komunitas untuk mencapai tujuan bersama.

Mudiarta (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini lebih cenderung kepada modal sosial karena merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

Potensi produksi perikanan di Sulawesi Selatan yaitu produksi Rumput Laut sekitar 418.345,8 ton/tahun. Status budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan telah dinobatkan oleh pemerintah setempat sebagai salah satu komoditas unggulan di sektor perikanan. Terpilihnya komoditas rumput laut sebagai komoditas unggulan dilatarbelakangi oleh beberapa aspek yaitu budidaya rumput laut bersifat mudah dilakukan, bersifat massal, cepat panen, tidak padat modal, menyerap tenaga kerja, permintaan tinggi dan harga yang menguntungkan (Nurdjana, 2006). Diharapkan tahun 2012 Sulawesi Selatan sudah dapat menjadi sentra produksi rumput laut terbesar di Indonesia. Sekaligus menempatkan Indonesia sebagai penghasil rumput laut terbesar kedua di dunia setelah Chili (Basmal & Irianto, 2006). Untuk mempercepat laju perkembangan budidaya rumput laut pemerintah Sulawesi Selatan menargetkan pada tahun 2009 status

agriobisnis rumput laut meningkat menjadi agroindustri rumput laut (Huseini, 2006).

Pengembangan usahatani rumput laut di Kabupaten Jeneponto khusus pada petani rumput laut di Desa Bontosunggu, cukup menjanjikan jika hasil budidaya dikembangkan dengan baik. Budidaya rumput laut dalam perkembangannya menjadi bagian mata pencaharian utama oleh masyarakat Jeneponto terkhusus Desa Bontosunggu. Budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu proses pengerjaannya dimulai pada bulan maret sistem budidaya yang tidak terlalu membutuhkan keterampilan tinggi, dengan cepat di adopsi. Oleh karena itu, karakteristik dari sistem budidaya rumput laut dapat pula melibatkan seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak. Namun petani dalam menjalankan usahataniya masih ada beberapa masalah yang di hadapi oleh petani salah satunya yaitu modal usahatani dan gagal panen. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masyarakat rumput laut di Desa Bontosunggu maka diperlukan modal sosial.

Dalam menjalankan usahatani jagung hibrida, para petani masih diharapkan dengan berbagai permasalahan. Masalah-masalah yang sering dijumpai oleh petani diantaranya adalah, biaya modal usahatani relatif tinggi, biaya bibit yang naik, dan pupuk yang sulit didapatkan. Jika dilihat dari paparan tersebut, telah dijelaskan bahwa peranan modal sosial dalam usahatani jagung hibrida memberikan kontribusi terhadap proses produksi yang sedang dijalankan. Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh

karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama Mudiarta (2009). Modal sosial sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani rumput laut. Dalam penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian “ **Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea** “

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui pengelolaan rumput di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai modal sosial dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal mengenai peran modal sosial dalam usahatani rumput laut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Rumput Laut

Rumput laut merupakan komoditi perikanan budidaya yang bernilai ekonomis dengan peluang pasar yang luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Suhendra (2006) prospek agribisnis rumput laut ini masih sangat menjanjikan baik bagi petani yang membudidayakan maupun industri pengolah rumput laut.

Usaha rumput laut sekarang telah berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan semakin meningkatnya permintaan pasar baik domestik maupun luar negeri terutama akibat berkembangnya industri-industri yang berbasis bahan baku rumput laut. Menurut Anonim (2012), permintaan rumput laut kering secara global pada tahun 2012 mencapai 541.020 ton rumput laut kering jenis *E. cottoni* dan 95.760 ton rumput laut kering jenis *G. verrucosa*. Namun demikian, permasalahan akan tetap muncul baik secara teknis maupun non-teknis, apabila upaya pengembangannya tidak didukung dengan teknologi budidaya serta pascapanen yang sesuai dan kebijakan pemerintah yang tepat. Berdasarkan data yang ada baik produksi maupun ekspor rumput laut, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina. Potensi pengembangan rumput laut di Indonesia mencapai 1,11 juta ha dengan produksi diperkirakan mencapai sebesar 167,937 MT per tahun (Anonim, 2009).

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat tergantung dari faktor-faktor oseonografi (fisika, kimia, dan dinamika air laut), serta jenis substratnya.

Rumput laut banyak dijumpai pada daerah perairan yang dangkal (intertidal dan sublitoral) dengan kondisi perairan berpasir, sedikit lumpur, atau campuran keduanya. Menurut Wong & Cheung (2000), rumput laut umumnya mengandung nutrisi lengkap, yaitu air, protein, karbohidrat, lemak, serat kasar, dan abu selain itu, ada juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin A, B, C, D, E, dan K, serta mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, kalsium, nitrogen terlarut, fosfor, sulfur, chlor, silicon, rubidium, strontium, selenium, barium, titanium, cobalt, boron, copper, kalium, magnesium, dan natrium).

Pemanfaatan rumput laut dewasa ini semakin luas dan semakin beragam karena peningkatan pengetahuan akan komoditas tersebut. Menurut Chen & Duan (2000), rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia, sebagai bahan obat-obatan (anticoagulant, antibiotics, antimehmetes, antihypertensive agent, pengurangan kolestrol, dilatory agent, dan intensiktisida). Rumput laut banyak digunakan sebagai pakan organisme dilaut, sebagai pupuk tanaman dan penyubur tanah, sebagai pengemas transportasi yang sangat baik untuk lobster dan clam hidup (khususnya dari jenis *Ascophyllum* dan *focus*).

Menurut Asaad. A.I.J., Makmur Undu. M.C., & Utojo (2008), keunggulan budidaya rumput laut antara lain adalah banyak menyerap tenaga kerja. Aktivitas ekonomi seperti bertani, bertambak, menangkap ikan, yang awalnya merupakan mata pencaharian pokok bergeser menjadi pekerjaan sampingan (secondary source of income). Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut juga tidak memandang perbedaan gender dan umur. Sekitar 75% - 80% dari urutan dan beban pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dilakukan

secara merata baik laki-laki maupun perempuan. Hal yang mendasari distribusi pekerjaan yang merata adalah pekerjaan yang merata adalah ketersediaan tenaga kerja yang memadai, pekerjaan mudah dilakukan oleh siapa saja, nilai rupiah yang didapatkan relatif besar, tidak adanya pandangan yang membedakan peran laki-laki dan perempuan.

Secara umum, budidaya rumput laut Indonesia masih dilakukan dengan cara tradisional, bersifat sederhana, dan belum banyak mendapat input teknologi dari luar (Sujiharno *et al.*, 2001). Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut adalah:

1. Pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Hal ini perlu karena ada perlakuan berbeda untuk tiap jenis rumput laut.
2. Pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat
3. Metode budidaya yang tepat
4. Pemeliharaan selama musim tanam dan
5. Metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.

2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2006).

usahatani adalah usahatani dari alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan kepada dipalangan pertanian. Ketatalaksanaan

organisasi itu sendiri diusahakan oleh seorang atau kumpulan seseorang (Hermanto, 2000).

Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak.

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang pertanian seperti udara, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alam ini (Soekartawi, 1999)

2.3 Teori Modal Sosial

Pengertian modal sosial pertama kali dikemukakan oleh Lyda Judson Hanifa pada tahun 1916 dalam menggambarkan pusat-pusat komunitas (Fukuyama, 2000). modal sosial meliputi: rasa bersahabat, kemauan baik, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu dan keluarga yang memebentuk suatu kelompok sosial.

Penggunaan istilah yang lebih luas dari modal sosial oleh James Coleman seorang ahli sosiologi dan Robert Putman ilmuwan politik sebetulnya berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Bourdieu tahun 1970-an. Bourdie dalam tulisannya "*The Form of Capital*" membedakan pengertian moda terdiri dari: modal ekonomi (*economic capital*), Modal kebudayaan (*cultural capital*) dan modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi adalah modal yang secara cepat dapat dikonversikan dengan uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk kepemilikan. Modal ekonomi merupakan dasar dari berbagai jenis modal yang ada, karena dapat dikombinasikan dengan sumberdaya yang lain sehingga dapat memproduksi barang atau kesejahteraan. Sedangkan modal kebudayaan menunjuk kepada pencapaian akademis individu yang dapat menghasilkan kesejahteraan.

Fukuyama (2000) memberikan definisi modal sosial: *“social capital can be defined simply as an instantiated set of informal values or norms shared among members of a group that permits them to cooperate with one another”*.

Modal sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Fukuyama mengemukakan bahwa mereka harus mengarah kepada kerja sama dalam kelompok dan berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan tradisional seperti: kejujuran, memegang komitmen, bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan norma saling timbal balik. Selanjutnya dijelaskan oleh Fukuyama bahwa dalam kondisi tertentu modal sosial dapat memfasilitasi tingginya derajat inovasi masyarakat dan daya adaptasi masyarakat.

Eva Cox dalam Jousairi (2006) memberikan definisi modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antara manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan dan kebaikan bersama.

Jousairi Hasbullah (2006) menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi: partisipasi dalam modal sosial meliputi: Partisipasi dalam suatu jaringan, *reciprocity*, *trust*, norma sosial, nilai-nilai, serta tindakan yang proaktif.

1. Partisipasi dalam suatu jaringan kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan rentang jaringan yang lebih luas.

2. *Reciprocity*

Kecenderungan saling tukar kebaikan antara individu dalam suatu kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat untuk membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Hal ini didasarkan oleh nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain).

3. *Trust*

Trust atau rasa percaya merupakan bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak merugikan diri dan kelompoknya.

4. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Contoh norma sosial: bagaimana cara menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurangi orang lain.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, misalnya: nilai prestasi, kerja keras, kompetisi dan nilai harmoni.

6. Tindakan yang Proaktif

Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat seperti misalnya: membersihkan lingkungan tempat tinggal, berinisiatif menjaga keamanan bersama.

Dengan penjelasan diatas maka Jousairi Hasbullah memberi defenisi modal sosial yaitu segala hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, dan ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti trust, ketimbalbalikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat dan sejenisnya.

Dalam Modal Sosial dikenal dua tipologi modal sosial yakni:

- 1) Modal sosial Terikat (Bonding Social Capital)
- 2) Modal Sosial yang menjembatani (Bridging Social Capital).

Ciri khas dari Modal sosial terikat yakni anggota kelompok maupun kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi kedalam (*inward looking*), dengan ragam masyarakat yang homogenius. Fokus perhatiannya dalam menjaga nilai-nilai yang turun telah diakui dan dijalankan sebagai bagian dari tata prilaku dan perilaku moral entitas sosial tersebut, umumnya mereka konservatif. Sedangkan modal sosial menjembatani menggunakan prinsip-prinsip yang universal mengenai:

- (a) Persamaan, yakni bahwa setiap anggota kelompok memiliki hak dan kewajiban yang sama

- (b) Kebebasan, yakni setiap anggota kelompok bebas berbicara, bebas mengemukakan pendapat atau ide-ide, sehingga memberikan kontribusi terhadap perkembangan organisasi
- (c) Kemajemukan dan humanitarian yakni nilai-nilai kemanusiaan penghormatan terhadap hak asasi setiap anggota dan orang lain merupakan prinsip dasar dalam mengembangkan kelompok atau group.
- (d) Kemajemukan disini membangun kesadaran bahwa hidup dengan beragam suku, ras, budaya dan cara berfikir yang berbeda adalah hal yang logis, biasanya kelompok ini memiliki sikap dan pandangan yang terbuka dan mengiuti perkembangan dunia diluar kelompoknya (*outward looking*).

Nilai dari konsep modal sosial terletak pertama-tama dalam kenyataan bahwa modal sosial memperkenalkan aspek-aspek tertentu dari struktur sosial berdasarkan fungsi-fungsinya. Nilai ini merupakan sumberdaya yang dapat digunakan oleh para aktor untuk mencapai kepentingan-kepentingannya. Dalam konteks ini, konsep modal sosial memungkinkan pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya dan menunjukkan bahaimana sumberdaya-sumberdaya tersebut dapat saling dikombinasikan untuk menghasilkan derajat perilaku yang berbeda.

Menurut Coleman (2011) ada enam bentuk dari modal sosial, yaitu: kewajiban dan ekspektasi, saluran informasi, norma dan sanksi efektif, relasi wewenang, organisasi sosial yang dapat disesuaikan, organisasi yang disengaja.

1. Kewajiban dan ekspektasi. Jika A melakukan sesuatu untuk B dan percaya bahwa B akan membalasnya pada masa depan, hal ini menciptakan ekspektasi di pihak A dan kewajiban di pihak B untuk memelihara kewajiban tersebut.

Kewajiban ini dapat di pahami sebagai slip kredit yang dipegang oleh A. slip kredit yang akan ditebus dengan beberapa beberapa tindakan dari B. jika A memegang sejumlah besar slip kredit ini dari sejumlah orang yang memiliki relasi dengannya, maka ada analogi langsung dengan modal uang: slip kredit merupakan sejumlah besar kredit yang dapat ditarik A jika diperlukan kecuali kalau pemberian kepercayaan tersebut tidak bijaksana, dan slip tersebut menggambarkan piutang sanksi yang tidak akan dilunasi dalam beberapa struktur sosial dikatakan bahwa orang-orang selalu melakukan sesuatu untuk satu sama lain. Ada sejumlah besar slip kredit ini yang belum dilunasi. Dalam beberapa struktur sosial dikatakan bahwa orang-orang selalu melakukan sesuatu untuk satu sama lain. Ada sejumlah besar slip kredit ini yang belum dilunasi, seringkali pada kedua sisi relasi (karena slip kredit ini seringkali tidak dapat ditukarkan dalam bidang aktivitas berbeda maka slip kredit dari B yang dipegang oleh A dan slip kredit A dipegang oleh B tidak digunakan sepenuhnya untuk saling melunasi). Ada dua elemen kritis pada bentuk modal sosial ini: tingkat kreabilitas lingkungan sosial, yang berarti bahwa kewajiban akan dilunasi dan tingkat kewajiban aktual tersebut dipegang. Struktur-struktur sosial berbeda pada kedua dimensi ini, dan para pelaku dalam struktur tertentu berbeda dengan pelaku dalam struktur lain

2. Saluran Informasi. Bentuk modal sosial yang penting adalah potensi informasi yang melekat pada relasi-relasi sosial. Informasi penting untuk mendasari tindakan, tetapi akuisisi informasi merugikan. Informasi sekurang-kurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Alat yang

71111 51014

12

dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain. Misalnya seorang ilmuwan sosial yang tertarik penelitiannya menjadi terdepan dibidang yang terkait dapat menggunakan interaksinya setiap hari dengan kolega yang juga melakukan penelitian, jika ia dapat mengandalkan kolega yang terdepan di bidangnya.

3. Norma dan Sanksi Efektif. Coleman menegaskan bahwa ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi bentuk modal sosial yang kuat tetapi kadang rapu. Norma-norma prespektif yang merupakan bentuk modal sosial yang sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas. Norma tersebut diperkuat dengan dukungan sosial, status, kehormatan, dan penghargaan lain.
4. Relasi Wewenang. Jika pelaku A mengalihkan hak kendali beberapa tindakan kepada pelaku lain, B, maka B menyediakan modal sosial dalam bentuk hak kendali tersebut. Jika sejumlah pelaku melakukan hak kendali yang sama pada B, maka B menyediakan kumpulan modal sosial yang besar, yang dapat dikonsentrasikan pada beberapa aktivitas. Pengalihan kendali ini tentu saja meletakkan kekuasaan yang besar kepada B.
5. Organisasi Sosial yang dapat disesuaikan. Organisasi yang didirikan untuk satu rangkaian tujuan juga dapat membantu tujuan lainnya, karenanya menjadi modal sosial yang dapat digunakan. Misalnya sekelompok mahasiswa radikal di korea selatan digambarkan sebagai kelompok mahasiswa yang berasal dari sekolah lanjutan atau gereja yang sama. Dalam kasus ini juga organisasi didirikan untuk satu tujuan dapat disesuaikan dengan

tujuan lain, menjadi modal sosial penting untuk individu-individu yang telah menyediakan sumber organisasi.

6. Organisasi yang Disengaja. Penggunaan konsep modal sosial tergantung pada keberadaan hasil sampingan aktivitas yang diikutsertakan untuk tujuan-tujuan lain. Bagian selanjutnya akan menunjukkan mengapa demikian, mengapa sering ada investasi modal sosial kecil atau tidak langsung. Namun ada bentuk-bentuk modal sosial yang merupakan hasil langsung investasi dari pelaku yang bertujuan mendapat keuntungan dari investasinya. Contoh paling menonjol adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh pemilik modal uang dengan tujuan untuk mendapat penghasilan. Dalam mendirikan organisasi semacam itu, seorang kapitalis mengubah modal uang menjadi modal fisik dalam bentuk bangunan dan peralatan modal sosial dalam bentuk organisasi terdiri atas beberapa posisi dan modal manusia dalam bentuk orang-orang yang mengisi posisi tersebut.

Pantoja (2000) membedakan bentuk-bentuk modal sosial sebagai berikut:

- 1) Hubungan-hubungan keluarga dan kekerabatan, meliputi: rumah, tangga, keluarga luas atau klan berdasarkan pada kuatnya pertalian darah dan afinitas.
- 2) Jejaring sosial atau kehidupan asosiasional, meliputi: jejaring yang dimiliki individu, kelompok dan organisasi-organisasi yang menghubungkan individu dari keluarga-keluarga yang berbeda atau kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan aktivitas untuk berbagai maksud.

- 3) Keterkaitan lintas sektor, termasuk jejaring yang menghubungkan organisasi-organisasi dari berbagai sektor di dalam masyarakat (LSM, organisasi akar rumput, perwakilan pemerintah, perusahaan swasta) yang memungkinkan kombinasi sumberdaya dan tipe pengetahuan yang berbeda-beda guna menemukan pemecahan masalah-masalah yang kompleks. Bentuk modal sosial ini menyediakan artikulasi antara asosiasi dan organisasi yang bersifat horisontal dan vertikal.
- 4) Norma-norma dan nilai-nilai sosial, mencakup kepercayaan budaya yang luas dan pengaruh kepercayaan yang dimaksud terhadap berfungsinya masyarakat secara umum. Norma-norma dan nilai-nilai mendukung bentuk-bentuk modal sosial lainnya sekaligus merepresentasi bentuk paling umum dan paling sulit dari modal sosial.

2.4 Penelitian Terdahulu Relevan

Penelitian terdahulu ini menajai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Adapun kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Metode Analisis | Hasil dan Pembahasan |
|----|--|--|---|
| 1. | <p>Triana Novytha</p> <p>Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (2019)</p> | <p>Jenis Penelitian adalah kuantitatif</p> | <p>Hasil analisis menunjukkan (1) variabel kepercayaan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (2) variabel hubungan timbal balik berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (3) variabel jaringan sosial berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (4) variabel kepercayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (5) variabel hubungan timbal balik berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (6) variabel jaringan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga serta variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga prasejahtera.</p> |
| 2. | <p>Sahe, Yulius Slamet</p> <p>Peranan Moda Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi</p> | <p>Penelitian ini dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka,</p> | <p>Penelitian ini menunjukan bahwa modal sosial boanding berperan penting bagi petani miskin dalam menompang kehidupan rumah tangganya. Hal</p> |

| | | | |
|-----------|---|--|---|
| | <p>Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur) (2013)</p> | <p>sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah maximum variasi sampling dengan mengambil tujuh informan.</p> | <p>ini terlihat dari mereka dalam membantu kerabat dekatnya yang miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menjembati modal sosial merupakan yang terkuat dari tiga modal sosial yang ada karena banyak rumah tangga petani miskin mampu bertahan karena kedekatan dengan bantuan keluarga.</p> |
| <p>4.</p> | <p>Khaerul Saleh Modal Perempuan Industri Emping Melinjo (2017) Sosial Pelaku Rumahan</p> | <p>Jenis penelitian ini Kualitatif</p> | <p>Hasil diperoleh dengan analisis sumber daya sosial berupa hubungan keluarga (family kekerabatan), pertemanan (relationship conectivity) memperkuat tingkat kepercayaan (trust), jejaring sosial (social networking) kewajiban (kewajiban) dan proaktif (proaktif) terhadap modal sosial mikro adalah jembatan (ikatan) mampu menggerakkan kreativitas dan kemampuan perempuan pedesaan. Kerja sama yang dibangun di industri rumahan merupakan proses perubahan sosial, seperti perubahan pola kerja dan pola hidup, tujuannya adalah kenaikan</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | pendapatan dan kesejahteraan keluarga (peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga). |
| 5. | Jimmiy Rumagit, Dkk Peranan Modal Sosial Terhadap Kelompok Tani Padi sawah di Desa Taawang Kecamatan Tengah Kabupaten Minahasa Selatan (2019) | Jenis penelitian yang digunakan adalah primer | Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks sebesar 81,48% artinya tergolong dalam kategori ada. Jadi, peranan modal sosial benar terwujud pada Kelompok Tani Tunas Harapan yang ada di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dalam bentuk adanya kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial. Para anggota Kelompok menjalankan kehidupan bersosial yang tinggi baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok yaitu untuk mempererat tali persaudaraan, toleransi dan upaya agar usaha tani yang dijalankan berjalan baik. |

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir sesuai skema tersebut tampak bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan usahatani

rumput laut. Usahatani Rumput laut merupakan proses atau aktivitas produksi rumput laut dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan yang maksimal atau tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama maka masyarakat atau petani rumput laut harus mempunyai hubungan interaksi sosial. Hasil dari interaksi petani akan memunculkan jaringan antar sesama petani. Hubungan ini akan berjalan dan berfungsi apabila dilandasi oleh modal sosial.

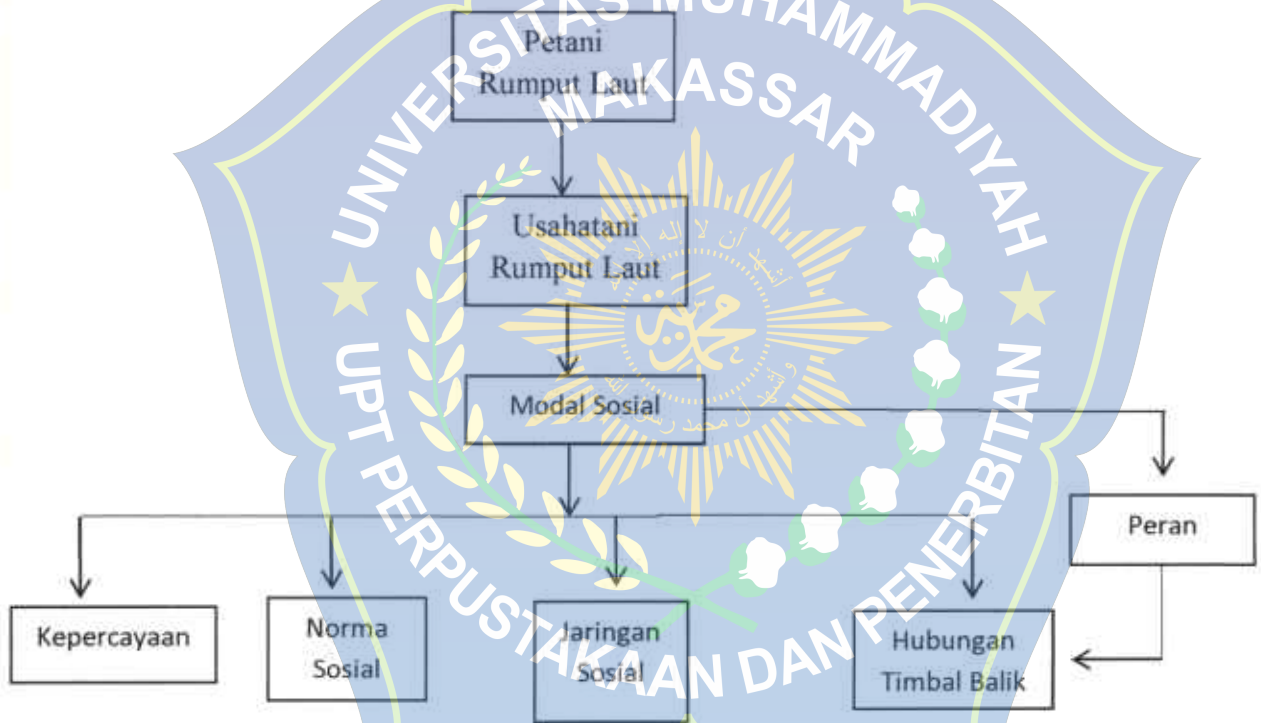
Modal sosial merupakan hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu satu dengan individu lainnya. Modal sosial mutlak ada karena dalam membangun sebuah hubungan diperlukan sumber atau landasan awal yang akan digunakan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas lainnya.

Setelah masyarakat atau petani saling berkomunikasi, saling berinteraksi dan mengenal maka nantinya akan muncul suatu jaringan sosial antar masyarakat atau petani rumput laut. Jaringan sosial petani rumput laut ini dipengaruhi oleh modal sosial, yang menjadi dasar terbangun suatu hubungan antar petani rumput laut.

Dalam usahatani rumput laut ini diperlukan beberapa peran unsur modal sosial yang terkandung didalamnya kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, nilai-nilai sosial, dan hubungan timbal balik. Adapun kepercayaan meliputi suatu sikap jujur, toleransi, adil, kerja sama. Norma meliputi adanya perkataan jujur, taat pada aturan yang telah disepakati, dan jika masyarakat tidak mematuhi norma atau aturan yang telah dibuat maka akan mendapatkan sanksi. Ketika suatu petani

dapat melakukan kerja sama yang baik. Jaringan meliputi adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, hubungan timbal balik meliputi saling mempengaruhi, ada rasa kebersamaan yang menjadi suatu pengikat seperti rasa sepenanggungan.

Sehingga kita dapat mengetahui modal sosial sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani rumput laut.



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian Tentang Peran Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontosunggu, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi desa yang akan di teliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, desa yang dipilih merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi Rumput Laut, serta hampir semua penduduk desa berprofesi sebagai petani Rumput Laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang memberikan informasi. Koentjaraningrat (1993) menyatakan bahwa penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, yang berarti mewakili masyarakat dipilih *purposive sampling* berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut kurang lebih dari 4 tahun. Dengan alasan mempunyai banyak pengalaman serta dapat memberikan informasi yang lebih banyak dalam usahatani rumput laut.
2. Petani rumput laut yang berumur 25 – 60 tahun. Petani yang berusia 25-60 tahun masih tergolong produktif dalam berusahatani.

3. Stakeholder atau Pedagang pengumpul.

Informan dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut yang berjumlah 5 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, nilai-nilai sosial dan hubungan timbal balik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebagai informan. Dengan cara membuat daftar pertanyaan (Panduan Wawancara) sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, jenis data primer yang dikumpulkan dari petani antara lain pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani rumput laut, dan jumlah anggota keluarga.
- b. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang tersedia pada dinas dan instansi yang terkait, seperti dinas pertanian Kabupaten Jeneponto, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, dan instansi yang terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data usahatani rumput laut melalui pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan petani.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberma, 2014 antara lain :

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

- b. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Rumput laut merupakan suatu komoditas yang sedang diusahakan oleh para petani
2. Petani rumput laut yaitu seorang yang bererak pada budidaya rumput laut dengan menghasilkan suatu keuntungan.
3. Kepercayaan yaitu bagaimana antara kedua individu saling percaya terhadap apa yang sudah mereka sepakati contohnya petani A memberikan pinjaman modal berupa uang atau bibit kepada petani B mereka tidak perlu mencatat karena mereka saling percaya bahwa petani B akan mengembalikan.
4. Norma Sosial adalah sekumpulan aturan tertulis maupun tidak tertulis diharapkan dipatuhi dan di ikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

5. Jaringan sosial adalah konektivitas dalam tipikal khusus dimana terdapat ikatan yang saling menghubungkan satu sama lain dalam hubungan sosial pada petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
6. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dan dipercaya oleh kelompok atau individu yang memadu dalam sebuah tindakan sosial mereka. Contohnya kebiasaan gotong royong dan terjalin kebersamaan sesama petani di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
7. Hubungan Timbal balik yaitu kepedulian terhadap sesama petani atau masyarakat yang membutuhkan bantuan.
8. Peran Modal Sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spectrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama.

februari hingga maret sangat berkurang sehingga mempengaruhi menurunnya produksi dari komoditas. Pada bulan april sampai dengan bulan berikutnya saya belum dapat memberikan gambaran tentang keadaan curah hujan.

b) Musim

Keadaan curah hujan yang memberikan musim yang sangat jelas yaitu musim penghujan dan musim kemarau karena curah hujan yang sangat tinggi meskipun waktunya bergeser dari bulan oktober ke desember dan waktu curah hujannya sangat pendek, curah hujan yang sangat tinggi hanya berkisar 45 hari dari desember – januari.

c) Temperatur

Keadaan suhu udara tiap musim dari hari ke hari antara suhu ketempat lainnya meskipun tidak menunjukkan pluktuasi yang menjolok, suhu udarah pertahun berkisaran 32°C di siang hari dan terendah 27°C

4.2. Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah umur terbanyak berdasarkan umur di Desa Bontosunggu yaitu pada umur 25-60 tahun, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari dibandingkan perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Bontosunggu.

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Total (Jiwa) | Presentase (%) |
|---------------|------------------|------------------|--------------|----------------|
| | Laki-laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 0-5 tahun | 52 | 60 | 112 | 2,74 |
| 6-12 tahun | 274 | 283 | 560 | 13,7 |
| 13-15 tahun | 126 | 126 | 252 | 6,16 |
| 16-18 tahun | 122 | 120 | 242 | 5,92 |
| 19-24 tahun | 225 | 223 | 450 | 11,0 |
| 25-60 tahun | 1108 | 1065 | 2174 | 53,1 |
| >60 tahun | 139 | 158 | 297 | 7,26 |
| Jumlah | 2046 | 2035 | 4087 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa penduduk tertinggi berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori 25-60 tahun yakni 2174 orang. Sedangkan jumlah penduduk terendah berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori 0-5 tahun dengan jumlah 112 orang.

1.3 Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan potensi sarana dan prasarana yang cukup baik dan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa sarana dan prasaran mulai dari pendidikan dan kesehatan yang dibangun kemudian

dilanjutkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun sarana dan prasaran yang ada di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana Pertanian Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

| No. | Uraian | Jumlah |
|-----|----------|--------|
| 1. | SD | 2 |
| 2. | SMP | 1 |
| 3. | Pustu | 1 |
| 4. | Masjid | 5 |
| 5. | Bumdes | 1 |
| 6. | Koperasi | 1 |
| | Jumlah | 11 |

Sumber : Profil Desa Bontosunggu, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepontoterdapat prasarana sekolah dasar berjumlah 2, sekolah menengah pertama berjumlah 1, Prasarana kesehatan pustu berjumlah 1, tempat peribadahan masjid berjumlah 5, dan selanjutnya bumdes berjumlah 1, dan koperasi berjumlah 1.

4.4Kondisi Pertanian

Sektor pertanian ialah salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian khususnya di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Dengan adanya lahan yang cukup luas iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumber daya hayati yang besar. Tanaman pangan serta perikanan yang sangat potensial yakni tanaman padi, jagung serta budidaya rumput laut padi merupakan bahan pangan utama masyarakat.

Masyarakat di Desa Bontosunggu dominasi bekerja di sektor pertanian salah satunya petani rumput laut. Desa Bontosunggu salah satu desa yang membudidayakan rumput laut selain itu masyarakat Desa Bontosunggu menanam padi, jagung dan ubi kayu.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting dapat membantu kelancaran penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas informan yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Umur

Kegiatan usahatani sangat membutuhkan apakah tergolong produktif dalam melakukan usaha petani. Umur petani akan mempengaruhi kecepatan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Petani muda relatif dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima inovasi yang dianjurkan. Semakin tua petani ada berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa rata-rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia, petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif/memelihara menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Adapun umur informan petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Identitas Informan Petani Berdasarkan Umur di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, tahun 2021

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1. | 30-35 | 2 | 40 |
| 2. | 36-41 | 2 | 40 |
| 3. | 42-46 | 0 | 0 |
| 4. | 47-52 | 1 | 20 |
| Jumlah | | 5 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa dari jumlah informan sebanyak 5 orang, terdapat 2 orang (40 %) yang berumur antara 30-35 tahun, 2 orang (40%) yang berumur 36-41, 0 orang (0 %) yang berumur antara 42-46, dan informan yang berumur 47-52 sebanyak 1 orang (20%). Berdasarkan kelompok umur maka dapat dikatakan bahwa umur sebagian besar informan masih berada pada kisaran usia produktif. Menurut teori Yuri dan Nasri (2014). Komposisi penduduk suatu wilayah tidak lepas dari perhitungan angka beban tanggungan yaitu kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, kelompok umur 15-65 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan menunjukkan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan dalam berusahatani tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi dapat meningkat bertindak lebih dinamis dalam pengolahan usahatani. Hal ini sesuai dengan teori (Hidayat, et.all, 2003). Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan

tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani untuk menerapkan apa yang diperoleh agar meningkatkan usahanya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Presentase |
|-----|--------------------|----------------|------------|
| 1. | SD Sederajat | | 20 |
| 2. | SMP Sederajat | 1 | 20 |
| 3. | SMA Sederajat | 3 | 60 |
| | Jumlah | 5 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5. Dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan informan yang ada di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ada 1 orang (20%) yang berpendidikan SD, berpendidikan SMP 1 orang (20%), dan yang melanjutkan ke SMA sebanyak 3 orang (60%). Hal ini menggambarkan bahwa Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tingkat pendidikan informan tergolong rendah.

Berdasarkan teori (Hidayat, *et.all.*, 2003) menunjukkan pendidikan informan di Desa Bontosunggu pada tingkat sekolah dasar (SD) memiliki pengetahuan minim dimana petani cenderung mengikuti kebiasaan secara turun temurun yang akan berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan. Tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki wawasan tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan tingkat SD. Sementara itu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memiliki pengetahuan yang spesifik

dalam melakukan usahatani dengan mempertimbangkan pola pikir dalam pengambilan keputusan dan mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani informan sangat penting dalam pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses produksi dengan pengalaman yang lebih lama membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Karakteristik pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengalaman Berusaha Petani di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

| No. | Pengalaman Usahatani | Jumlah | Presentase (%) |
|-----|----------------------|----------|----------------|
| 1. | 5-14 tahun | 3 | 60 |
| 2. | 14-25 tahun | 2 | 40 |
| | Jumlah | 5 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan tabel 6. Jumlah Informan sebanyak 5 orang dapat dilihat bahwa informan yang memiliki pengalaman usaha tani antara 5-14 tahun berjumlah 3 orang sedangkan informan yang memiliki pengalaman usahatani 14-25 tahun berjumlah 2 orang. Ini menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tergolong sudah mapan karna sudah berpengalaman. Petani yang mempunyai pengalaman berusaha tani yang lama akan semakin berhati-hati untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan peningkatan produksinya demi kesejahteraan keluarga petani itu

sendiri.(Fadhla, 2017) tingkat pengalaman akan memberikan perubahan pada keterampilan kerja seorang petani ke arah yang lebih efektif karena makin tinggi pengalaman maka semakin efisien petani tersebut mengalokasikan biaya produksi dan penggunaan tenaga kerja yang lebih baik. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih mudah mengantisipasi berbagai masalah yang akan di hadapi dalam mengelola usahatani.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya. (Mandang, 2020) Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani rumput laut di Desa Bontosunggu sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Iforman Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

| No. | Jumlah Tanggungan keluarga | Jumlah (jiwa) | Presentase |
|---------------|----------------------------|---------------|------------|
| 1. | 1-3 | 3 | 60 |
| 2. | 4-5 | 2 | 40 |
| Jumlah | | 5 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Tabel di atas menjelaskan bahwa, ada 3 orang (60%) dengan jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang dan 2 orang (40%) dengan jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang. Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak berada pada 2 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang dalam satu keluarga. Petani yang memiliki anggota yang banyak dan memiliki lahan sedikit tidak mampu mencukupi kehidupan keluarganya tersebut. Untuk menyewa tenaga kerja dalam melakukan usahanya petani tidak mengeluarkan uang karena dibantu oleh anggota keluarga sehingga sedikit meringankan pengeluarannya.

5.2 Pengelolaan Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Desa Bontosunggu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Daerah ini merupakan daerah pesisir sebagian besar masyarakat di Desa Bontosunggu bekerja sebagai petani rumput laut banyak warga atau masyarakat yang membudidayakan rumput laut.

Di Desa Bontosunggu prospek bisnis untuk rumput laut begitu cerah, tetapi dalam upaya pengembangannya masih banyak kendala yang dihadapi . pada bidang budidaya misalnya, ketersediaan bibit yang unggul atau berkualitas masih jarang ditemukan, disamping itu juga adanya faktor perubahan kondisi perairan dan musim yang sangat mempengaruhi kualitas rumput laut yang dihasilkan. Sementara pada bidang pengolahan, faktor pengetahuan terhadap arti penting kualitas menjadi kendala utama. Hal ini tercermin dari proses produksi dan peralatan yang digunakan masih jauh dari standar pengolahan.

Usahatani rumput laut di Desa Bontosunggulai dilaksanakan atau dimulai prosesnya pada awal bulan Maret sampai September atau Oktober. Biasanya pada awal bulan Maret petani melakukan persiapan pembibitan dengan cara bibit atau mengikat rumput laut pada tali atau bentang yang telah di siapkan oleh petani dan dilakukan dengan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak dan diberi upah. Adapun upah yang diberikan oleh petani kepada tenaga kerja berjumlah tiga ribu per tiga puluh meter atau biasa disebut dengan bentang.

Setelah melakukan pembibitan maka petani membawa rumput laut yang telah diikat ke laut sesuai dengan lahannya atau lokasinya dilaut biasanya petani memasang botol pada tali bentang rumput laut dengan jarak 1 meter agar rumput laut yang di pasang oleh petani tidak tenggelam nah setelah melakukan pemasangan botol maka petani harus menunggu kurang lebih dari 40 hari untuk melakukan pemanenan.

Rumput laut akan bernilai ekonomis setelah mendapat penanganan lebih lanjut. Pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut yang dilakukan oleh petani hanya sampai pada pengeringan saja. Rumput laut kering ini masih merupakan bahan baku yang harus diolah lagi. Pengolahan rumput laut kering ini dapat menghasilkan agar-agar namun pengolahan ini tidak dilakukan oleh petani desa Bontosunggu tetapi kebanyakan dilakukan oleh pihak pabrik namun sebenarnya dapat juga dilakukan oleh petani.

Adapun langkah-langkah pengelolaan rumput laut menjadi bahan baku (rumput laut kering) yang dilakukan oleh petani Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut :

- a) Rumput laut dibersihkan dari kotoran, seperti pasir, batu-batuan, kemudian dipisahkan dari jenis yang satu dengan yang lain.
- b) Setelah bersih maka petani melakukan pengeringan dengan cara rumput laut dijemur sampai kering di bawah pancaran sinar matahari. Bila cuaca cukup baik maka penjemuran dilakukan selama 3 hari agar hasilnya berkualitas dan mendapatkan nilai tambah karena semakin kering rumput laut yang diberikan oleh petani ke pedagang maka nilai jual yang di dapatkan oleh petani semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin basah rumput laut yang diberikan oleh petani ke pedagang maka nilai jual yang di dapatkan oleh petani semakin rendah bahkan ditolak oleh para pedagang.

5.3 Peran Modal Sosial Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Mudiarta (2009) mendefenisikan modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu sama lain.

Dalam penelitian ini lebih cenderung kepada modal sosial karena merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

Hasil wawancara yang dilakukan pada petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat diperoleh bahwa petani rumput laut memiliki empat komponen utama yakni kepercayaan, norma, jaringan, dan hubungan timbal balik. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai petani rumput laut hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

5.3.1 Kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, dan adil berdasarkan norma-norma yang dimuat bersama. Kepercayaan berfungsi untuk mereduksi atau meminimalisasi bahaya yang berasal dari aktivitas tertentu. Kerjasama tidak akan terjalin jika tidak didasarkan atas saling percaya diantara sesama pihak yang terlibat dan kepercayaan dapat meningkatkan toleransi terhadap ketidakpastian. Rasa saling percaya ini tumbuh dan berakar dari nilai-nilai yang melekat pada budaya masyarakat, salah satu unsur terpenting dalam kepercayaan adalah adanya perilaku jujur, toleransi, dan adil (Rezky, 2020).

a). Jujur

Menurut Bapak NA:

“setau saya iya semuanya jujur karena pedagang itu na tau kondisi karena biasa ada juga lahannya jadi dia petani sekaligus pedagang jadi otomatis na tau kondisi rumput laut.”

Artinya:

“Setahu saya semua orang jujur karena pedagang tahu kondisi biasanya pedagang mempunyai lahan otomatis pedagang mengetahui keadaan rumput laut”

Menurut Bapak DS:

“Kalau masalah kejujuran haruski memang karena tidak ada yang bisa ditutupi dalam usaha rumput laut kalau jelekki hasil panen haruski disampaikan.”

Artinya:

“kalau masalah kejujuran itu mesti karena tidak ada yang perlu di tutupi dalam usaha rumput laut kalau hasil panen buruk mesti disampaikan.”

Menurut Bapak YD:

“Harus jujur secara terbuka nak pinna kodi assellena अगरकका ni paui ka sallang sama sama jaki langciniki”

Artinya:

“Harus terus terang jika hasil panen rumput laut kurang baik maka tetap disampaikan karena sama sama dilihat nanti hasilnya.”

Menurut Bapak SA:

“kalau masalah rumput laut pokoknya transparan misalnya kalau rumput laut agak kotor tetap disampaikan.”

Artinya:

“kalau masalah rumput laut harus terbuka contoh jika rumput laut kotor maka tetap disampaikan.”

Menurut Bapak MS

“Iye pastimia haruski jujur nak”

Artinya:

“Iya pastinya harus jujur.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang informan diketahui bahwa petani menjalankan modal sosial berupa kepercayaan menurut Siagian dan Cahyono (2014). Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditunjukkan kepada pihak yang lainnya. Petani rumput laut di Desa Bontosunggu tetap menjunjung tinggi kejujuran baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam usahatani rumput laut manakalah hasil panen dari petani kurang maka akan tetap di samapiakan kepada pembeli. Pembeli atau pedagang sudah pasti mengetahui ketika rumput laut sedang tidak mempunyai hasil yang kurang baik.

b). Toleransi

Menurut Bapak SA:

"Saling menghargai pastinya namanya juga orang Jeneponto haruski sipangngaliki."

Artinya:

"Saling menghargai sudah pasti bagi orang Jeneponto harus saling menghargai."

Menurut Bapak YD:

"Iya nak masih saling menghormati taua manna nai ni kiok karaengji ka sipangngalikiki ri parang ta rupa tau."

Artinya:

"Masih saling menghormati siapapun itu akan dipanggil kareang karena sesama manusia saling menghormati."

Menurut Bapak MS:

"Alhamdulillah iya saling menghormati kah tugastami anjo parang ta rupa tau assipangngaliki."

Artinya:

"Alhamdulillah masih saling menghormati karena sudah menjaditugas sesama manusia itu harus saling menghormati."

Bapak NA:

"Betul sekali harus saling menghormati saling menghargai si kamaseangki apa lagi katte parang ta pa agarak."

Artinya:

"Betul sekali harus saling menghormati saling menghargai saling mengasihani apa lagi sesama petani rumput laut."

Bapak DS:

"Masih na junjung tinggi itu namanya si pangngaliki namanya juga orang jenepono."

Artinya:

"Orang Jenepono masih menjunjung tinggi yang namanya saling menghargai."

Dalam hasil wawancara dengan jumlah 5 informan hampir semua informan mengatakan jawaban yang sama. Bahwa petani rumput laut di Desa Bontosunggu masih mengedepankan budaya toleransi saling menghargai satu sama lain dengan adanya sikap toleransi maka konflik ataupun perpecahan tidak akan ada sikap toleransi diantaranya saling menghargai harus dijaga demi menjaga hubungan antar petani maupun pedagang tanpa membeda-bedakan.

c) Adil

Bapak NA:

"Punna nakke anjama kale-kaleja siangng anakku na bainengku mingka punna pa'bibikang pagajia tau lampa kupassingkamma ngase gajina ka singkamma ngaseji batena anjama."

Artinya:

"saya kelola sendiri di bantu dengan anak dan istri terkecuali dalam pembibitan baru memberi upah tanpa membeda bedakan karena dari segi cara kerja sama karena sama-sama manusia."

Bapak YD:

"Punna pa'hageang gaji ni rekeng battu ri bentang lampa nicini assele jamanna punna sampulo bentang na jama jai-jai tong na gappa gaji."

Artinya:

"Berkaitan dengan pembagian upah di hitung bentang dilihat berdasarkan hasil kerja jika dapat menyelesaikan 10 bentang maka upah yang di dapatkan lumayan."

Bapak MS:

"Battu ri pajamayyaji iya sikura na pa'le'ba bentang intina gaji na tallu sa'bu ni gajiangngi sibentangbija ta bija ni passingkamma ngase."

Artinya:

"Dilihat dari berapa bentang yang dapat di selesaikan upahnya 3.000 satu bentang baik keluarga maupun bukan."

Bapak SA:

"Pembagian upahnya itu di kasi tiga ribu per bentang dilihat dari hasil kerjanya."

Artinya:

“Pembagian upahnya di berikan tiga ribu satu bentang dilihat juga dari hasil kerja yang diselesaikan.”

Bapak DS:

“Harus di gaji sekarang orang sistem gaji satu bentang tiga ribu kalau tali kecil kalau tali besar enam ribu.”

Artinya:

“Orang sekarang memakai sistem gaji satu bentang tiga ribu jika memakai tali kecil jika memakai tali besar maka upahnya enam ribu.”

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh enam informan Petani rumput laut di Desa Bontosunggu masih memegang teguh prinsip keadilan tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang serta tidak pilih kasih. Seperti yang dikatakan Bapak YD berkaitan dengan pembagian upah di hitung bentang dilihat berdasarkan hasil kerja jika dapat menyelesaikan 10 bentang maka upah yang di dapatkan lumayan. Selain itu Bapak DS orang sekarang memakai sistem gaji satu bentang tiga ribu jika memakai tali kecil jika memakai tali besar maka upahnya enam ribu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui petani menjalankan modal sosial berupa kepercayaan. Petani rumput laut di Desa Bontosunggu memiliki sistem kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap adil, toleransi, serta jujur. Dengan adanya kepercayaan petani rumput laut dapat meminimalisir adanya bahaya atau masalah dalam usahatani. Kerjasama dalam usahatani rumput laut tidak akan terjalin dengan baik ketika tidak adanya saling percaya diantara sesama pihak yang terlibat dan kepercayaan dapat meningkatkan toleransi terhadap

ketidakpastian. Rasa saling percaya dan mempercayai menentukan kemampuan suatu petani untuk membangun usahataniya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Rasa saling mempercayai ini juga akan mempengaruhi semangat dan kemampuan berkompetisi dalam berusahatani dan dalam menjalin kerjasama secara sehat di tengah masyarakat. Menurut Fukuyama, (Balady, 2018) kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang dianut oleh adanya perilaku jujur, teratur, serta kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan anggota laindari komunitas atau masyarakat tersebut.

5.3.2 Norma Sosial

Aturan yang dimaksud adalah aturan yang diterapkan dalam melakukan usahatani rumput laut yang dilakukan oleh petani. Adapun aturan yang diterapkan oleh petani yaitu saling tolong menolong aturan tersebut lahir dari kebiasaan petani yang sudah lama ada dan aturan ini masih tetap di pakai dalam hal kerja sama usahatani rumput laut. Aturan yang diterapkan mencakup saling membantu pada saat panen.

Seperti halnya yang dikatakan oleh informan yang telah di wawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Menurut Bapak YD:

"Tidak adaji kalo aturan bebasji mingka kabiasanna tau kennea mae je 'ne'-je 'ne' sapparaki taua punna akhir taungmi arina injo nakana tau rioloa na bella-bella balaya kariampi tamparangki inne."

Artinya:

“Disini tidak mempunyai aturan ataupun norma tetapi mempunyai kebiasaan adapun kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat ataupun petani itu *je'ne'-je'ne' sappara* dimana dilaksanakan pada akhir tahun menurut pendapat orang terdahulu katanya agar terhindar dari mala petaka yang ada di laut.”

Menurut Bapak NA:

“Setau saya tidak ada aturannya sepanjang kita mampu yah kita usaha kalau tidak mau di apa menuruti juga tidak adaji sanksinya karena tidak adaji aturan.”

Artinya:

“Menurut bapak NA tidak ada aturan yang diberlakukan sepanjang kita masih mampu melakukan kita tetap bisa berusaha dan tidak ada sanksi yang diberlakukan karena tidak mempunyai aturan yang berlaku.”

Menurut Bapak SA:

“Bebasji nda masalahji orang bertani rumput laut saya usaha sendiri tenaja aturan kupare nak”

Artinya:

“Dalam berusahatani rumput laut itu bebas tidak masalah saya mempunyai usaha sendiri dan tidak ada aturan yang saya buat.”

Menurut Bapak MS:

“Tidak ada kalau aturan tertulis, mingka punna kabiasanna pa agaraka kenne mae sibali-bali taua punna nia la panaik agara punna tena nabaliki panaik agara biasa tena tong nibali punna na panaiki agara na.”

Artinya:

“Tidak mempunyai aturan tertulis tetapi petani rumput laut mempunyai kebiasaan saling membantu pada saat panen rumput laut tiba. adapun sanksi yang di

dapatkan yaitu ketika petani A tidak membantu petani B pada saat panen maka petani A juga tidak akan membantu petani B pada saat panen.”

Menurut Bapak DS:

“tidak adaji bebasji disniaturan untk bertani rumput laut tapi kan saya pedagang jadi aturanku itu kaloada petani mau ambil modal sama saya hasil panennya harus na jual ke saya kalau tidak na jual ke saya tenamo kusarei modala pinruang.”

Artinya:

“Tidak ada aturan untuk bertani rumput laut akan tetapi bapak DS adalah seorang pedagang adapun aturan yang dibuat oleh bapak DS jika ada petani yang mengambil modal maka hasil panen petani harus di jual kembali ke bapak DS adapun sanksi bagi petani jika melanggar aturan tersebut maka tidaka akan mendapatkan modal untuk kedua kalinya.”

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan sebanyak 6 informan maka dapat diketahui petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tidak memiliki norma aturan-aturan yang berlaku dalam berusahatani rumput laut sama halnya yang dikatakan oleh bapak SA dalam berusahatani rumput laut itu bebas tidak masalah saya mempunyai usaha sendiri dan tidak ada aturan yang saya buat.

Namun masyarakat atau petani Desa Bontosunggu mempunyai kebiasaan seperti atau aturan yang tidak tertulis yang di buat oleh nenek moyang sejak dulu masyarakat atau petani rumput laut pada saat akhir tahun petani atau masyarakat melakukan upacara adat atau biasa dikatakan dengan *“je'ne'-je'ne' sappara”*. Norma ini terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh karismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok

masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

5.3.2 Jaringan Sosial

Selain kepercayaan dan norma jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial. Jaringan sosial terbentuk karena adanya saling membantu, saling mengingatkan, saling menginformasikan, serta saling membantu dalam mengantasi sesuatu maupun melaksanakan sesuatu. Menurut (Suparman, 2012) jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategik.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang telah di wawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Menurut Bapak MS:

Artinya:

“Mengenai informasi pembelian ketika waktu panen tiba maka pembeli akan datang dengan sendirinya karena sudah menjadi pelanggan tetap selain itu informasi mengenai budidaya rumput laut sudah menjadi kebiasaan sejak lama berwal dari nenek moyang secara otomatis bapak MS sudah mengetahui dari orang terdahulu hubungan bapak MS dengan sesama petani terjalin dengan baik maka pada saat pembibitan biasanya petani Saling tukar informasi.”

Bapak DS:

“Kalo sayakan pedagang jadi hasil panenanya petani kubeli baru kubawa langsung ke kima kalo soal budidaya rumput laut kadang petani itu dengar dari sosialisasi dan kerjasama karena baik semuaji hubungannya disini petani kalo saya

jarangka kumpul iya adapi waktu luangku atau pergipa timbang agara' na petania.

Artinya:

“Bapak DS seorang pedagang hasil panen dari petani di beli lalu di bawa langsung ke kima mengenai soal budidaya rumput laut di dapatkan dari hasil sosialisasi dan kerjasama dan hubungan baik yang terjalin oleh sesama petani bapak MS ini berinteraksi kepada petani pada saat mempunyai waktu luang saja atau menimbang rumput laut.”

Bapak SA:

“Dari mulut ke mulutji informasinya kalo soal budidayanya iya dari pengalaman tidak ada panduan dilihat paling kitji baku ajar-ajar baik sekaliji juga disini hubungannya petani kalo malam itu cerita-cerita maki karena kalo siang kerjaki.”

Artinya:

“Bapak SA memperoleh informasi pembelian rumput laut dari mulut ke mulut mengenai budidaya rumput laut belajar dari pengalaman tanpa melihat panduan hubungan bapak SA bersama petani lainnya terjalin dengan sangat baik bapak Sa berinteraksi dengan sesama petani pada saat malam hari sambil bersistirahat bapak SA saling bercerita dan tukar informasi sebab pada waktu siang bapak SA dan petani lainnya bekerja.”

Menurut Bapak NA:

“saya gabungka dari grup media rumput laut seluruh indonesia dari situ saya liat harga kalo informasi budidaya rumput laut iya dari perikanan masuk disini di desa kasi sosialisasi saya masih remaja itu waktu tidak tau sekarang orangnya masih hidup atau meninggalmi. Kalo hubunganku sama petani disini alhamdulillah bagusji setiap harika berinteraksi bahkan biar dilaut jadiji ceritayya nak karena di laut biasa berdekatan lokasi apa lagi di darat ka tetangga rumah jaki.”

Artinya:

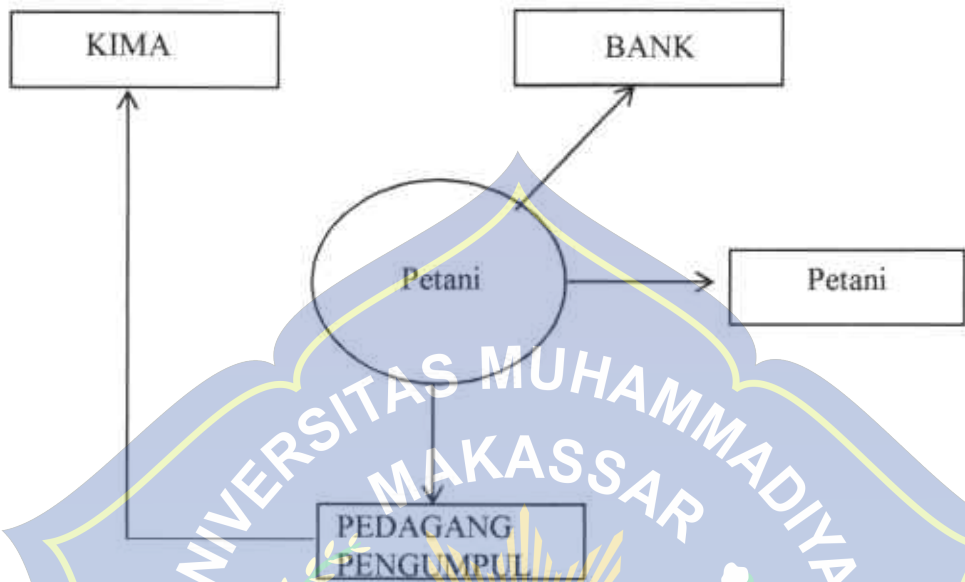
“Sebelum bapak NA menjual rumput lautnya maka bapak NA mencari informasi mengenai harga dengan cara bergabung di media grup rumput laut seluruh indonesia. Mengenai soal tata cara budidaya rumput laut bapak NA belajar sejak remaja waktu itu ada seseorang yang berasal dari perikanan membawakan sosialisasi. Hubungan bapak NA dengan petani lainnya terjalin baik mereka selalu berinteraksi baik di darat maupun di laut.”

Menurut Bapak YD:

“Dari pedagang jaki dapat informasi yang mau beli itu rumput lautka nak kan harga biasa tidak berubahji tapi biasa beda pedagang beda harga jadi kita mami yang pilih yang mana tinggi itu di pergi kalo soal tata cara budidaya iya pertamanya saya belajarka dari H. Barisallang orang dari timur kupang, kalo hubunganku sama petani disini kitanya nak alhamdulillah baikji kalo baku dapat maki itu di laut iya pokonya jadimi ceritayya.”

Artinya:

“Bapak YD mendapatkan informasi dari pedagang mengenai pembelian rumput laut dengan harga yang telah di tetapkan namun setiap pedagang mempunyai harga masing-masing dari situlah petani memilih harga tertinggi. Mengenai tata cara budidaya rumput laut awalnya bapak YD belajar dari H. Barisallang yang berasal dari timur kupang. Bapak YD ini menjalin hubunga baik dengan petani lainnya mereka seringkali berinteraksi pada saat di laut.”



Gambar 2. Jaringan Sosial Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan teori Suparman (2012) dari hasil wawancara yang dilakukan sebanyak enam informan maka dapat di simpulkan pada gambar di atas petani bermitra dengan BANK dengan mengambil pinjaman modal selain itu sebagian petani juga bermitra dengan pedagang pengumpul hubungan petani dan pedagang pengumpul petani menjual hasil panen rumput laut ke pedagang pengumpul lalu pedagang pengumpul membawa hasil panen ke Kawasan Industri Makassar. Selain itu petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto mempunyai jaringan sosial yang sangat kuat karena dapat saling bertukar informasi.

Baik informasi mengenai pembelian rumput laut tidak hanya di dapatkan dari mulut ke mulut ada yang langsung dari pedagang bahkan ada petani yang bergabung dalam suatu grub media rumput laut seluruh indonesia untuk mengetahui harga. Selain itu untuk mendapatkan informasi tata cara budidaya rumput laut maka petani mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh perikanan

selain itu petani petani juga belajar dari pengalaman sebelumnya. Hubungan interaksi petani di Desa Bontosunggu terjalin sangat baik, baik di darat maupun di laut. Dengan adanya jaringan maka semua kebutuhan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam usahatani rumput laut dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif serta menciptakan suatu interaksi dan hubungan sosial yang terjadi dimasyarakat.

5.3.4 Hubungan Timbal Balik

Hubungan timbal balik merupakan suatu hubungan antar petani satu dengan petani lainnya hubungan antar makhluk hidup yang saling membutuhkan dan saling bergantung serta saling saling membutuhkan bantuan satu sama lainnya. Seperti yang dikatakan oleh informan yang telah di wawancarai oleh peneliti:

Menurut Bapak YD:

"puma nia petani butuh bantuan ni bali Saling membantuki istilahnya rukungngi taua biasa taua sibali-baliki puma pabibiki jari nakke puma pabibika na bali tonga na kana tau mangkasaraka si bali-bali taua."

Artinya:

"ketika ada petani yang membutuhkan bantuan maka di bantu istilahnya hidup rukun biasanya orang saling membantu pada saat pembibitan begitupun sebaliknya tiba saatnya bapak YD membutuhkan tenaga maka petani tersebut akan membantu adapun istilah orang makassar itu saling membantu."

Menurut Bapak DS:

"nakke padanggang puma nia pa agara butuh modala kusarei mingka puma le 'bami na panaik agara' na haruski na balukang motere mae ri nakke ."

Artinya:

“Bapak DS seorang pedagang jika ada petani yang membutuhkan modal maka akan di berikan oleh bapak DS begitupun petani jika sudah panen maka hasil panennya di jual kembali kepada bapak DS.”

Menurut Bapak SA:

“Iya saling membantuki sosialnya juga saling membantu mau modal, atau tenaga karna kita disini rata-rata keluarga nanti kalo butuhki juga di belakang na bantu tongki.”

Artinya:

“Sosialnya saling membantu baik dari segi modal maupun tenaga karena semua adalah keluarga begitupun sebaliknya ketika bapak SA yang membutuhkan maka akan di bantu juga.”

Menurut Bapak MS:

“Iya alhamdulillah saya sering membantu biasa kubantukan itu malekkere' agara' biasa pole kubali pancing agara ri tamparangnga sallang punna nakke la panaung na bali tonga.”

Artinya:

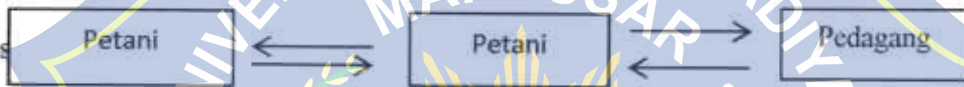
“Bapak MS selalu membantu ketika petani melakukan pengulasan pada rumput laut yang telah di panen dan memasang rumput laut di laut begitupun sebalik jika bapak MS akan memasang rumput laut maka akan di bantu.”

Menurut Bapak NA:

“Iya kita saling membantu sesama keluarga atau tetangga saling memperhatikanki contoh kalo jalan-jalanki ke lokasi terus ada tali bentang di liat putus di kasi tau yang punya lokasi bilang ada tali bentang ta putus jadi kita juga nanti kalo ada masalah di lokasi ta biasa na kasi tauki juga.”

Artinya:

“Saling membantu baik keluarga maupun tetangga saling memperhatikan contohnya kalau kita berkunjung ke lokasi lantas ada lokasi tetangga yang bermasalah maka kita sampaikan ke tetangga bahwasanya tali yang ada di lokasinya putus begitu pun sebaliknya kalo lokasi kita mempunyai masalah maka petani yang sudah di bantu akan membantu kembali”



Gambar 3. Hubungan Timbal Balik Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Dari gambar di atas dapat kita artikan bersama bahwa petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto mempunyai hubungan timbal balik yang sangat baik karena Berdasarkan hasil wawancara dari enam informan maka dapat di simpulkan bahwa petani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto memiliki hubungan timbal balik yang baik antara petani satu dengan petani lainnya hubungan timbal balik yang dilakukan oleh sesama petani yaitu jika petani A melakukan pemanenan rumput laut maka petani B membantu petani A begitupun sebaliknya pada saat petani B yang membutuhkan bantuan maka petani A akan membantu.

Begitupun hubungan antara pedagang dan petani pedagang membantu petani jika membutuhkan modal sebagai timbal balik petani ke pedagang maka petani akan menjual hasil panen nya ke pedagang. saling membantu baik dalam bentuk tenaga maupun modal jika ada yang membutuhkan.

Bentuk hubungan timbal balik lainnya petani rumput laut saling membantu jika ada salah satu anggota keluarga dari petani rumput laut yang sakit. Dengan adanya modal sosial hubungan timbal balik yang dimiliki oleh petani maka dapat memudahkan pekerjaan petani rumput laut dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam bersahatani rumput laut.

Menurut Lesser (Dalam Nadir 2016), modal sosial sangat penting bagi komunitas karena, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas, menjadi media pembagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas, memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas, memungkinkan pencapaian bersama, serta membentuk perilaku kebersamaan komunitas. Modal sosial adalah suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilih untuk berperan sesuai tanggung jawabnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pengelolaan rumput laut di Desa Bontosunggu di mulai pada bulan Maret, September sampai pada Oktober. Rumput laut ini di mulai pada pembibitan, penanaman, dan yang terakhir pemanenan. Rumput laut akan bernilai ekonomis setelah mendapat penanganan lebih lanjut. Pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut yang dilakukan oleh petani hanya sampai pada pengeringan saja.

Petani di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto memilii 4 unsur modal sosial yakni : kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial serta hubungan timbal balik. Dengan adanya sistem kepercayaan yang di anut oleh sesama petani rumput laut dengan menerapkan sifat jujur, toleransi dan adil baik sesama petani maupun pedagang kerja sama tidak akan terjalin dalam usahatani rumput laut ketika tidak adanya saling percaya diantara sesama pihak yang terlibat dan kepercayaan dapat meningkatkan toleransi terhadap ketidak pastian rasa saling ercaya dapat menentukan kemampuan suatu petani untuk membangun usahatannya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Jaringan sosial petani rumput laut mempunyai ikatan yang masih erat saling bertukar informasi satu sama lainnya baik sesama petani maupun pedagang. Dengan adanya jaringan maka semua kebutuhan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh

petani dalam usahatani rumput laut dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif serta menciptakan. Hubungan timbal balik antara petani satu dengan petani lainnya dengan saling membantu baik dari segi modal maupun tenaga. Dengan adanya modal sosial hubungan timbal balik yang dimiliki oleh petani maka dapat memudahkan pekerjaan petani rumput laut dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam berusahatani rumput laut.

6.3 Saran

Bagi petani rumput laut agar lebih berinovasi dalam pengolahan rumput laut sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan untuk petani rumput laut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Indikator kelautan dan perikanan. Agustus 2009. Pusat Data, Statistik dan Informasi (Pusdatin KKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Anonim. 2012. *Pengembangan rumput laut di Sulawesi dan Sumbawa*. Paket Kebijakan Industrialisasi Kelautan Perikanan Skala UMKM. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Asaad. A.I.J., MakmurUndu, M.C., & Utojo. 2008. Karakteristik distribusi kerja pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan 2008*. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, 4-5 Desember 2008.
- Balady, Ashfin. 2018. Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Basmal, J. dan HE. Irianto. 2006. Teknologi Pascapanen Rumput Laut. *Diseminasi Teknologi dan Temu Bisnis Rumput Laut*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Makassar, 11 September 2006. p. 71-105.
- Chen, K.Z. & Duan, Y. 2000. Competitiveness of Canadian agri-food exports against competitors in asia: 1980-971. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 11(4).
- Depertemen kelautan dan perikanan. 2016. *Produksi Rumput Laut di Sulawesi Selatan*. <http://budidayaku.comfile/2012/11/budidayaku-rumput-laut-di-sulawesi-selatan.html> di akses 25 april 2021.
- Fadhla, T. 2017. *Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh brat Daya*. Jurnal Visioner & Strategis, Volume 6 Nomor 2, September 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama Aceh.
- Fukuyama, Francis, 2000. *Social Capital dalam Harrison, Lawrence E dan Samuel P Huntington, Culture Matters, How Values Shape Human Progress*. Basic Books.
- Handoko. 2013. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasbullah, Jousairi, 2006. *Social Capital (Memju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press, Jakarta.

- Hasbullah, Jousairi, 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press, Jakarta.
- Hermanto F. 2000. *Ilmu Usahatani*. CV. Yasaguna: Jakarta
- Hidayah Nur. 2013. Analisis Jalur Brand Image Sebagai Antecedent Loyalitas : (Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka). Retrieved From <http://id.portalgaruda.org/>
- Huseini, M. 2006. Rumput Laut: Pemanfaatan dan Pemasarannya. *Diseminasi Teknologi dan Temu Bisnis Rumput Laut*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Makassar, 11 September 2006. P.71-105.
- Khasanah, U., Samawi, M. F., & Amri, K. (2016). Analisis kesesuaian perairan untuk lokasi budidaya rumput laut *Ulva lactuca* cottonii di Perairan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Jurnal Rumput Laut Indonesia*, 1(2).
- Mandang, W. 2020. *Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907-4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi. *Jurnal Nasioanl Sinta 5*, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020: 105-114
- McHugh. 2006. *Water Vapor Permeability of Mammalian and Fish Gelatin Films*. *Journal of Food*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mosher A T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna: Jakarta.
- Mudiarta, 2009. *Jaringan Sosial (Networks) dalam pengembangan dan Usaha Agribisnis*. Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. Departemen Pertanian. Jakarta Selatan.
- Nadir, 2016. Peran Modal Sosial (*social Capital*) Dalam Pola Kemitraan Nelayan Patorani di Kabupaten Takalar. *Tesis*. Program Agribisnis, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Nurdjana, M. 2006. Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Indonesia. *Dimensi Teknologi dan Temu Bisnis Rumput Laut*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Makassar, 11 September 20006. P. 1-35.
- Pantoja, Enrique, 2000, *Exploring the Concept of Social Capital and Its Relevance For Community-Based Development: The Case pf Coal Mining Areas in Orissa, India*, The World Bank Social Development

- Rezky, 2020. *Modal Sosial Masyarakat Turatea (Studi Kasus Petani Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawi, 2007. *Keunikan rumput laut dan budidayanya*. Mutiara Books. Jakarta
- Soekartawi. 1999. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usaha tani*. Jakarta : UI Press
- Sudjiharno. Akbar S., Puja, Y., Runtuboy, N., & Meiyana, M. 2001. *Teknologi budidaya rumput laut (Kappaphycus)*
- Suhendra, S. 2006. *Pengembangan Agribisnis Komoditi Rumput Laut Melalui Model Klaster Bisnis*. Infokop Nomor 28 Tahun XXII, 2006 Hal 71-78
- Suparman. 2012. *Modal Sosial Dalam Komunitas Nelayan (Studi tentang Diskontinuitas Sosial Komunitas Kampung Nelayan Kelurahan Untia dan Pulau Dae-lae Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan : Disertasi Universitas Negeri Makassar*.
- Supriono, Flassy dan Rais (2008). *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Vipriyanti. (2011). *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: mengkaji success story pembangunan di Bali*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Wong. K.H. & Cheung. 2000. *Nutritional evaluation of some subtropical feed and green seaweed: part ii-in vitro protein digestibility and amino acid profiles of protein concentrates*. Food Chemistry.
- Yuri, D., N.B., 2014 *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia di Kota Padang*. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang.



Lampiran1.Instrumen Penelitian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea
Kabupaten Jeneponto

Judul Penelitian:

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATAI RUMPUT LAUT DI DESA
BONTOSUNGGU KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN
JENEPONTO**

A. IDENTIFIKASI UMUM INFORMAN

Nama

Desa/Kecamatan

Umur

Pendidikan Terakhir

Pengalaman Usahatani

Jumlah Tanggungan Keluarga

I. Pengelolaan Rumput laut

1. Bagaimana bapak ibu membudidayakan rumput lau?

.....
.....
.....

II. SALING PERCAYA

a. Jujur

1. Apakah dalam usaha rumput laut terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran ?

.....
.....
.....

2. Apakah ketika hasil panen rumput laut tidak terlalu baik atau memiliki masalah apakah bapak/ibu menyampaikan ke pemilik modal atau ke pembeli ketika ingin membeli rumput laut tersebut ?

.....

.....

.....

b. Toleransi

1. Apakah dalam usaha rumput laut masih mengedepankan sikap saling hormat menghormati dan saling menghargai ?

.....

.....

.....

2. Bagaimana ketika bapak/ibu mendapat komplain dari tetangga mengenai bau atau sampah dari rumput laut yang mengganggu tetangga ?

.....

.....

.....

c. Adil

1. Bagaimana dalam sistem pembagian upah untuk pekerja rumput laut?

.....

.....

.....

2. Bagaimana proses pembagian kerja dalam usaha rumput laut dan apakah upah yang diberikan sesuai dengan hasil kerjanya ?

.....

.....

.....

III. NORMA

- 1. Apakah dalam bertani rumput laut ada aturan tersendiri yang dibuat oleh petani rumput laut ?

.....

.....

.....

.....

- 2. Sanksi apa yang diberikan ketika dalam usaha rumput laut ada norma atau aturan yang dilanggar ?

.....

.....

.....

IV. JARINGAN

- 1. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi terkait pembeli yang akan membeli rumput laut ?

.....

.....

.....

- 2. Bagaimaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi mengenai tatacara budidaya rumput laut ?

.....

.....

.....

- 3. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik antar sesama petani rumput laut ?

.....

.....

.....

- 4. Kapan biasanya bapak/ibu berinteraksi dengan para petani rumput laut ?

.....

.....

.....

V. HUBUNGAN TIMBAL BALIK

1. Apakah bapak/ibu membantu saling membantu apabila ada petani yang mengalami kesulitan ?

.....

.....

2. Apak bapak/ibu memperhatikan satu sama lain ?

.....

.....

3. Pada hal apa-apa sajakah bapak/ibu saling membantu ?

.....

.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Informan Usahatani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

| NO | Nama Informan | Umur (tahun) | Tingkat Pendidikan | Jumlah tanggungan keluarga | Pengalaman Berusahatani |
|----|---------------|--------------|--------------------|----------------------------|-------------------------|
| 1. | SALEH | 39 | SMA | 3 | 12 |
| 2. | Dg. SIKKI | 51 | SMA | 4 | 7 |
| 3. | YUDI | 40 | SMP | 3 | 25 |
| 4. | MISWAR | 30 | SMA | 3 | 5 |
| 5. | NASIR | 35 | SD | 3 | 21 |

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Bersama Petani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.



Gambar 1. Foto bersama di Rumah Bapak Saleh petani rumput laut



Gambar 2. Foto bersama di Lokasi Pembibitan Bapak Dg Sikki Pedagang rumput laut



Gambar 3. Foto Bersama di Kolom Rumah Bapak Yudi petani rumput laut

Lampiran 5. Surat Isin Penelitian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea
Kabupaten Jeneponto



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Ishaq Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92211

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 73/1054/PP/DPMP/SP/JP/V/2021

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rekomendasi Penelitian
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor: 55/V/REK-IP/DPMP/SP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

| | |
|--------------------|--|
| Nama | NURUL FADHILA RASYID |
| Nomor Pokok | 105061110117 |
| Program Studi | AGRIBISNIS |
| Lembaga | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR |
| Pekerjaan Peneliti | MAHASISWA (S1) |
| Alamat Peneliti | JL. DAUD LILI 104 |
| Lokasi Penelitian | DESA KALUMPANG KEC. TAMALATEA KAB. JENEPONTO |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul
**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHA TANI RUMPUT LAUT DI DESA KALUMPANG
 KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian: 2021-05-31 s/d 2021-07-31

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menepati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati adat istiadat setempat
2. Penelitian tidak mengganggu dan maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) lembar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Penanaman Pembangunan Daerah (BPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

#206/2021 12:12:37 Ditetapkan di Jeneponto
Pada Tanggal 2 Juni 2021



KEPALA DINAS,



H. MERIYAN, S.P., M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196902021990032010

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah dibandrol dengan tanda digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Tembusan Kepada Yth:
 1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
 2. Arsip



Lampiran 6. Hasil uji turnitin



Submission date: 09-Jul-2021 01:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1617440372

File name: SKRIPSI_NURUL_FADHILA_RASYID_REVISI_2.docx (178.64K)

Word count: 10603

Character count: 66978

NURUL FADHILA RASYID 105961110117

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 8% |
| 2 | ejournal.balitbang.kkp.go.id Internet Source | 4% |
| 3 | media.neliti.com Internet Source | 4% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 2% |
| 5 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Lampiran 8. Kartu kontrol bimbingan skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Sultan Abdurrahman Makassar No. 251 Makassar, Telp. (0411) 808772, 881093 Fax (0411) 808798

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIHISISTEK FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2020

| Nama | NIM | Alamat Asal Daerah | No HP | Pembimbing | Judul | Hari | Tanggal/Bulan/Tahun | Uraian Catatan Pembimbing | Paraf |
|------|-----|--------------------|-------|---------------------------------|-------|------|---------------------|---------------------------|-------|
| | | | | Dr. Anwarudin, S.P., M.P., M.Si | | | | | |
| | | | | | | | 19/07/2020 | | |
| | | | | | | | 25/07/2020 | | |
| | | | | | | | 05/08/2020 | | |
| | | | | | | | 11/08/2020 | | |
| | | | | | | | 05/08/2020 | | |
| | | | | | | | 12/08/2020 | | |
| | | | | | | | 24/08/2020 | | |
| | | | | | | | 27/08/2020 | | |

Prodi Agribisnis
 Fakultas Pertanian
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
 Agribisnis
 Dr. Saifullohu, S.P., M.P.
 NIM 871102

RIWAYAT HIDUP



NURUL FADHILA RASYID dilahirkan di Kecamatan Tamalatea Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto. Pada tanggal 23 Agustus 1999 dari Alm ayah Abd Rasyid, S.P dan Ibu Suhartini, S.Pd. penulis merupakan anak ke 6 dan 7 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah TK Aisyiyah Tanetea lulus pada tahun 2005, SDN No 54 Tanetea lulus pada tahun 2011, penulis lanjut SMP 1 Tamalatea lulus pada tahun 2014, dan penulis pernah bersekolah di SMAN 2 Tamalatea lulus pada tahun 2017 pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di kantor Balai Penelitian Tanaman Serealia Maros pada tahun 2020 selama 40 hari dan penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKP (Kuliah kerja profesi) di Desa Pataro Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020 selama 40 hari. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peran Modal Sosial Dalam Usahatani RumputLaut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.